BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian global yang semakin pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan dan peluang tersebut. Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan masalah pendanaan. Pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun luar perusahaan (modal asing). Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Menurut Bambang Riyanto (2001:209) menyatakan bahwa sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber intern dan sumber ekstern. Dana yang diperoleh dari sumber intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, yaitu laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan dana yang diperoleh dari pihak ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik, dan peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur disebut modal asing.

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto 2001:296).

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain berapa besar kebutuhan dana tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu akan digunakan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional perusahaan dibiayai dengan menggunakan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar biaya administrasi dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan operasional ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan.

Sementara itu, kebutuhan dana untuk pengeluaran kapital dibiayai dengan sumber dana jangka panjang. Sumber dana ini digunakan untuk perluasan perusahaan dan modernisasi perusahaan. Sumber dana jangka panjang antara lain adalah penerbitan saham, penerbitan obligasi, dan laba ditahan. Hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). Penggunaan sumber dana jangka panjang seperti utang

jangka panjang, saham (baik saham biasa maupun saham preferen), dan laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang sahampun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham maka biaya modal yang ditanggung terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain biaya sahamlah yang paling besar.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibandingkan perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Brigham dan Houston (2001:6) menyatakan resiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian

yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu, struktur modal optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimumkan harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:39) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Menurut Yuke dan Hadri (2005) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur kepemilikan dan risiko bisnis.

Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai persentase perubahan asset pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya.

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan nilai varian dari ROE *(Return On Asset*) selama 6 tahun berturut-turut.

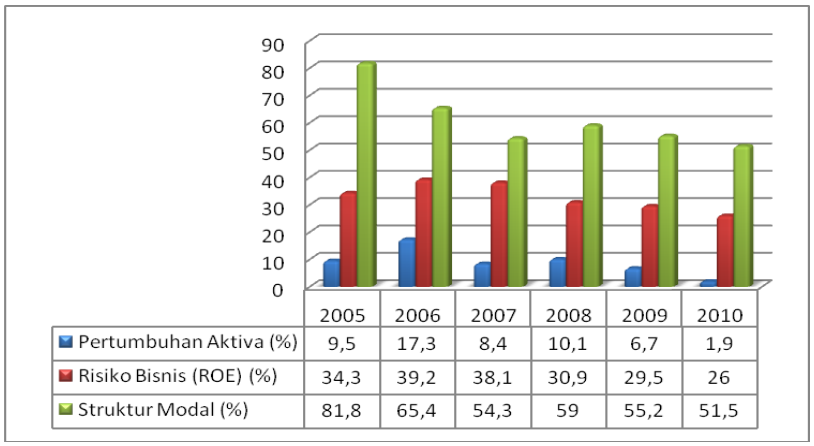
Dan untuk mengukur struktur modal menggunakan rasio struktur modal yang merupakan rasio untuk menggambarkan utang dan ekuitas dalam perusahaan

termasuk perbankan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Selain itu, proporsi antara modal sendiri dan modal pinjaman harus sama karena jika modal pinjaman terlalu besar akan memperbesar resiko tidak terbayarnya beban tetap bunga dan pokok pinjaman. Berikut ini akan disajikan data pertumbuhan aktiva, risiko bisnis dan struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode tahun 2005-2010.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Aktiva, Risiko Bisnis dan Struktur Modal
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Periode 2005-2010

Tahun	Pertumbuhan Aktiva (%)	Risiko Bisnis (ROE) (%)	Struktur Modal (%)
2005	9,5	34,3	81,8
2006	17,3	39,2	65,4
2007	8,4	38,1	54,3
2008	10,1	30,9	59,0
2009	6,7	29,5	55,2
2010	1,9	26,0	51,5

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT.Telkom Tbk



Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT.Telkom Tbk

Grafik 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Aktiva, Risiko Bisnis dan Struktur Modal
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Periode 2005-2010

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan pada tahun 2006 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan ditandai dengan menurunnya struktur modal sebesar 65,4% tetapi di sisi lain jumlah asset meningkat sebesar 17,3%. Hal ini berarti perusahaan masih menggunakan tambahan modal eksternal berupa hutang (pinjaman). Penambahan modal pinjaman akan mengakibatkan tingginya resiko yang akan dihadapi oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Fluktuasi pertumbuhan aktiva, ROE dan struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ini disebabkan oleh beberapa faktor dan perekonomian nasional, keberhasilan produk baru yang dihasilkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk maupun oleh pesaingnya dan bencana alam. Dengan adanya persaingan ketat dan ekspansi besar-besaran mengakibatkan penurunan secara tajam maupun mengakibatkan kenaikan yang tajam. Selain itu juga dipengaruhi oleh banyaknya anak perusahaan yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sehingga banyak para penanam modal yang tertarik untuk menanamkan modal selain itu juga mengakibatkan penambahan modal pinjaman di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan pertumbuhan aktiva dan ROE naik turun. Dan bahkan selalu ada kemungkinan timbulnya jangka panjang yang akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk mendapat laba.

Mengingat keputusan pendanaan merupakan hal yang penting yang secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur

modal perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul **"Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk".**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk masih sulit dalam menentukan keputusan modal untuk pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, antara modal sendiri atau modal asing untuk mencapai struktur modal yang optimal serta untuk menghindari risiko yang akan dihadapi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan ini merupakan masalah yang sering dihadapi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Hal ini disebabkan karena adanya ekspansi besar-besaran dan banyaknya anak perusahaan yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sehingga banyak para penanam modal yang tertarik untuk menanamkan modal selain itu juga mengakibatkan penambahan modal pinjaman di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk itu Manajer Keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan apakah kebutuhan dana PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing. Penggunaan modal asing akan menentukan struktur modal. Dalam melakukan keputusan pendanaan, PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk dituntut untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis .

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk memberikan arah dan memperjelas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka penulis memberikan pembahasan yang meliputi:

1. Bagaimana pertumbuhan aktiva pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Bagaimana risiko bisnis pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Bagaimana struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis secara simultan dan parsial terhadap struktur modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai gambaran struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data serta laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk mengetahui pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan aktiva pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui risiko bisnis pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis secara simultan dan parsial terhadap struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan landasan bagi penulis untuk memberikan sumbangan saran dan masukan di dalam melaksanakan usaha dan manajemen dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi Pihak terkait

Sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat dan mengetahui tentang pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, terutama pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diperoleh dengan kenyataan di dunia usaha dan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal serta berguna bagi pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi serta menambah wawasan keilmuan di bidang manajemen terutama tentang pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dimulai pada bulan April 2011 sampai dengan Juli 2011.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Keterangan	April				Mei				Juni				Juli			
	Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Survey	■	■														
Usulan Penelitian			■	■												
Pengolahan Data					■	■										
Analisa Data							■	■								
Penyusunan Laporan									■	■	■	■	■	■	■	■